

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nyanyian sanda terlebih dahulu melalui proses upacara *barong wae*, *barong boa*, dan *barong compang*. Setelah itu dilakukan *terian sae kaba*, dilanjutkan dengan nyanyian *mbata* dan diakhiri dengan proses untuk melagukan nyanyian sanda. Nyanyian Sanda merupakan bentuk ungkapan kegembiraan dan syukur kepada *Mori jari agu dedek* (Tuhan sang pencipta) dan kepada *Empo* (leluhur) yang memberikan keselamatan, kedamaian, kemakmuran, kedamaian kepada manusia dan disaat bersamaan nyanyian ini merupakan sebuah ritual dan ajang hiburan yang dapat memberikan semangat kepada masyarakat dalam melaksanakan upacara adat *Congko Lokap* (pembersihan rumah adat). *Sanda* dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun kebersamaan karena pelaksanaannya melibatkan banyak anggota masyarakat.

Peneliti telah menemukan bahwa makna nyanyian *sanda* memiliki guratan Pesan-pesan moral dalam syair lagu sanda memberikan dampak signifikan terhadap perubahan tingkah laku masyarakat Desa Rengkam. Syair lagu ini kaya akan makna sosiologis, kebersamaan, pengharapan, religius (ucapan syukur dan persembahan), serta estetis (keindahan). Fungsi nyanyian sanda mencakup berbagai aspek, seperti media komunikasi, sarana hiburan,

ungkapan rasa syukur, kegembiraan, permohonan, serta bentuk pemujaan kepada Mori Jari (Tuhan Sang Pencipta) dan empo (nenek moyang). Prosesi *sanda* dalam upacara adat Congko Lokap tidak hanya merupakan sebuah rangkaian acara tradisional, tetapi juga memiliki manfaat yang penting bagi masyarakat Desa Rengkam, antara lain:

Penghormatan dan Pengakuan Terhadap Tradisi: Prosesi *sanda* merupakan bentuk penghormatan yang mendalam terhadap tradisi dan budaya Manggarai. Melalui penyelenggaraan acara adat dan pertunjukan seni, masyarakat menunjukkan penghargaan terhadap warisan budaya nenek moyang. **Penguatan Hubungan Spiritual:** acara adat seperti *Barong Wae*,

Barong Boa, dan *Barong Compang* bertujuan untuk memperkuat ikatan spiritual antara masyarakat dengan entitas spiritual, serta memohon restu dan perlindungan dari nenek moyang dan leluhur masyarakat desa Rengkam.

Penguatan Identitas Budaya: Melalui penyajian *sanda* dan pertunjukan seni tradisional seperti *sae* dan *mbata*, masyarakat Manggarai memperkuat dan mempertahankan identitas budaya mereka. Penggunaan pakaian adat yang berlaku juga menjadi simbol pengakuan terhadap kekayaan budaya Manggarai. **Peningkatan Solidaritas dan Kebersamaan:** Prosesi *sanda* melibatkan partisipasi seluruh masyarakat tanpa terkecuali, yang menguatkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara mereka. Hal ini juga memperkuat ikatan sosial dan kekeluargaan dalam komunitas Manggarai.

Peningkatan Kesejahteraan Spiritual dan Material: melalui

persembahan dan penghormatan kepada entitas spiritual dan nenek moyang, masyarakat Manggarai percaya bahwa mereka akan mendapatkan berkat dan perlindungan. Selain itu, upacara adat juga bisa membawa dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat, misalnya melalui kegiatan perdagangan dan pariwisata.

B. Saran

Adapun saran dari penulis dengan isi tulisan ini adalah :

1. Bagi masyarakat Desa Rengkam

Masyarakat Desa Rengkam diharapkan tidak hanya memandang lagu ini sebagai karya seni atau ungkapan persaudaraan, persatuan, dan keakraban, tetapi juga memahami makna religius yang terkandung di dalamnya, yang mengatur hubungan dengan Sang Pencipta. Selain itu, diharapkan agar lagu ini tetap dijaga dan dilestarikan, sehingga menjadi bagian dari budaya atau seni yang dapat diandalkan dalam setiap upacara pementasan dan festival budaya.

2. Bagi Tua-Tua Adat

Diharapkan agar para tua adat di Desa Rengkam berusaha menggalang kembali dan memastikan bahwa nyanyian Senda tetap ada dan dilestarikan.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah memperhatikan dan melestarikan berbagai seni budaya agar tidak hilang atau punah, terutama nyanyian Sanda yang merupakan salah satu nyanyian tradisional dan merupakan aset budaya yang penting.

4. Bagi Orang Tua

Para orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengajarkan lagu nyanyian Sanda kepada anak-anak di lingkungan keluarga mereka, sehingga dapat diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

5. Bagi generasi muda

Diharapkan agar generasi muda di Desa Rengkam, khususnya, dan Kecamatan Lambaleda Timur, umumnya, tidak lagi melihat nyanyian Sanda sebagai lagu kuno, terbelakang, atau ketinggalan zaman. Sebaliknya, mereka harus merasa bangga dan menganggapnya sebagai salah satu nyanyian tradisional yang unik dan khas, yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Nyanyian ini perlu dijaga dan dilestarikan sebagai warisan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi

6. Bagi peneliti selanjutnya

Agar mampu membuat perbandingan dan dampak dari globalisasi dan digitalisasi bagi nyanyian adat ini di dalam upacara-upacara dan ritual-ritual adat.